

## Edukasi Promosi Kesehatan dan Penggunaan APD K3 pada Petugas SPBU Rawamangun Pekanbaru

Nofri Hasrianto<sup>1\*</sup>, Rendi Randika<sup>1</sup>, Riska Epina Hayu<sup>1</sup>, Nurvi Susanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received September 23, 2024

Approved September 30, 2024

#### Keywords:

Edukasi SPBU; Petugas SPBU; Promkes SPBU

#### ABSTRAK

Upaya preventif menghindari kecelakaan kerja dan permasalahan kesehatan yang ditimbulkan dalam bekerja dapat dihindari setidaknya dikurangi/diminimalisir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di stasitun pengisian bahan bakar umum (SPBU) Rawamangun Pekanbaru melibatkan petugas dan operator yang bekerja di SPBU. Lama pengabdian ini selama 1 hari dengan 2 narasumber memberikan informasi tentang aspek kesehatan diri dan keselamatan dalam bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri dan mengenai administrasi kegiatan yang berada di SPBU. Edukasi tersebut dirasakan sangat bermanfaat oleh para peserta. Disamping mendapatkan pengetahuan juga peserta mendapat sertifikat telah mengikuti edukasi promosi kesehatan oleh dosen terkait. Para petuga atau karyawan SPBU dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, untuk meningkatkan derajat kesehatan. Beberapa hal yang ditekankan dalam pengabdian ini adalah lingkungan yang aman dalam bekerja dan SOP yang harus tetap diterapkan.

© 2024 JGEN

\*Corresponding author email: [nofrihasrianto@mail.com](mailto:nofrihasrianto@mail.com)

### PENDAHULUAN

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Pekerja berhak mendapatkan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) apabila di diagnosis mengalami kecelakaan kerja atau Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kategori-kategori yang dapat dikatakan penyakit akibat kerja meliputi pajanan faktor yang timbul dari aktivitas pekerjaan, berdasarkan sistem target organ, kanker akibat kerja, dan penyebab spesifik. Beberapa contoh dari Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah Pneumonia akibat Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), asbestosis, dan silikosis. Setiap tempat kerja mempunyai risiko bahaya yang bisa memunculkan risiko penyakit serta kecelakaan kerja, semacam terpapar bahan kimia. Salah satu dari sebagian kelompok pekerja yang

mempunyai efek terpapar langsung dengan bahan kimia yakni Sulfur Dioksida/SO<sub>2</sub> adalah operator SPBU (Shukri, 2015).

Yang menjadi perhatian lain adalah faktor kesehatan para petugas yang bekerja di lapangan tentu harus mempunyai fisik yang prima dan didukung oleh pengetahuan untuk menjaga stamina tetap baik. Petugas atau operator dalam menjaga kesehatannya tentu dengan berperilaku sehat. Beberapa penjelasan tentang hal yang dipenuhi untuk menjaga tubuh agar sehat antara lain adalah pola makan, olah raga, istirahat yang cukup dan manajemen stress. Sehingga dalam melaksanakan kerja dapat sehat dan bugar dalam menjalankan tugas di luar/terbuka. Edukasi kesehatan ini disampaikan karena ada petugas SPBU ada yang mengalami sakit sehingga beberapa kali mangkir bekerja karena diperlukan istirahat (Keselamatan SPBU Pedoman Teknis dan Pembelajaran dari Kejadian: 2017).

Paparan pertama dalam pelaksanaan kegiatan edukasi promosi kesehatan kepada petugas/operator SPBU adalah menginformasikan tentang kesehatan. Dalam materi yang disampaikan tujuan utama adalah menjaga kesehatan diri dengan memberikan informasi dari perilaku sehat adalah mengajak dan menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang tengah dicanangkan oleh pemerintah yaitu menjaga kesehatan diri. Aktivitas promosi kesehatan memiliki tujuan memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan untuk peningkatan kualitas kesehatan, baik itu kesehatan individu maupun masyarakat, dengan mengkonsumsi makanan sehat dan berolah raga, sehingga kesehatan menjadi faktor utama dalam melaksanakan aktifitas. Dilanjutkan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari kecelakaan kerja yang wajib dikenakan karena jika diabaikan akan menjadi permasalahan dalam kecelakaan dan keselamatan kerja. Baik yang berdampak langsung maupun dampaknya setelah beberapa tahun kemudian. Bisa jadi penyakit akibat kerja akan timbul pada saat tidak bekerja lagi dan efeknya di masa usia lanjut yang akan menjadi permasalahan kesehatan dikemudian hari (Anis. A: 2017).

SPBU merupakan tempat memenuhi kebutuhan bahan bakar untuk transportasi masyarakat. Operator atau petugas pengisian merupakan orang yang sangat berisiko terhadap paparan dari bensin yang akan diisikan pada kendaraan secara kontinu, baik menghirup, terpeleset, kaki yang terlindas roda maupun risiko terkena api dari kebakaran. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat dirasa perlu untuk memberikan informasi yang tepat untuk petugas SPBU terletak pada kawasan jalan raya, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah paparan gas buang kendaraan pada operator atau petugas SPBU yang pada selama jam bekerja yang selalu berada di luar ruangan. Logam di udara yang terhirup memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan dosis yang sama berasal dari makanan, oleh karena itu kadar logam berbahaya di udara yang terikat pada partikulat patut mendapat perhatian. SPBU Rawamangun adalah satu-satunya SPBU sepanjang jalan Rawamangun. Jumlah karyawan sebanyak 19 orang, terdiri dari 13 orang karyawan pria dan 6 karyawan wanita. SPBU Rawamangun dengan nomor register 13.282.606 terdaftar dikelola oleh PT. Arjuna Mulia Perkasa. Struktur organisasi terdiri dari 2 orang manajer, 2 orang kasir, 2 orang pengawas, 3 orang *security*, 9 orang operator dan 1 orang *cleaning service*. Peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi berjumlah 17 orang. Diharapkan dari seluruh yang hadir dalam kegiatan itu dapat memahami dan mau berbuat untuk menjaga kesehatan dan berperilaku menjaga keselamatan dan kesehatan diri sendiri (Data karyawan SPBU Rawamangun: 2018).

Paparan kedua dalam pengabdian masyarakat adalah edukasi tentang administrasi dalam hal pelaporan, kearsipan dan luaran. Hal ini tentu sangat penting sekali dalam pembukuan dan administrasi sangat membantu dalam mengembangkan organisasi.

Menjalankan aktivitas administrasi sebuah perusahaan, sangat diperlukan memahami penerapan sistem administrasi perkantoran yang baik. Penerapannya bisa membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis dan manfaat tersebut bisa didapatkan kalau benar-benar memahami tujuan administrasi perkantoran dan mengimplementasikannya secara tepat. Adanya sistem administrasi perkantoran membantu perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas. Jika permasalahan dalam menerapkan administrasi perkantoran, bisnis maka akan mengalami banyak gangguan. Di sisi lain, akan memperoleh banyak kemudahan berkat pemahaman tentang tujuan administrasi perkantoran yang benar. Dengan kemampuan untuk mengatur efisiensi, waktu, ruang dan sumberdaya yang lebih efektif. Maka dalam melaksanakannya diharapkan mempunyai komunikasi dengan baik, dan tentu juga disukung oleh kemampuan dalam *back up* data, penyimpanan data, keamanan data, penyusunan dokumen, dan diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dengan didukung oleh profesionalisme pekerja (Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1).

**METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi dan presentasi informasi kesehatan. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan mengajak peserta untuk bercerita mengenai aspek kesehatan, konsumsi sehat dan pola hidup sehat. Setelah itu pemaparan tentang informasi kesehatan terlebih dahulu, lalu diberikan pertanyaan kepada peserta pengabdian yaitu petugas/karyawan yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

**Tabel 1.** Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

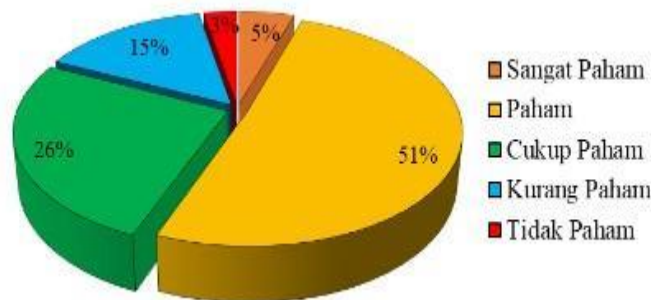
No	Uraian Acara	Durasi (Menit)	Pelaksana
1	Pembukaan oleh MC	10	Mahasiswa
2	Pembacaan doa	10	Mahasiswa
3	Sambutan oleh Manajer SPBU	15	Manajer SPBU
4	Sambutan oleh ketua pelaksana PKM	15	Ketua pelaksana
5	Pemaparan materi	55	Pemateri 1
6	Pemaparan materi	55	Pemateri 2
7	Kesimpulan	20	Mc
8	Penutupan	10	Mc



**Gambar 1.** Pemateri dan Foto Bersama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kesempatan tersebut tim juga memberikan pertanyaan kepada para peserta yaitu seluruh operator maupun karyawan lain untuk mengetahui tingkat pemahaman dari materi yang diberikan sehingga didapatkan hasil sangat paham 5%, paham 51%, cukup paham 26%, kurang paham 15% dan tidak paham 3% sehingga didapat nilai tertinggi adalah dengan pemahaman sebanyak 51% dan tidak paham sebanyak 3%. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada petugas SPBU Ramangun sangat baik dan bermanfaat sehingga dalam pembahasan materi sangat bermanfaat dan semoga dengan bertambahnya pengetahuan dari para peserta dapat mengubah kesadaran dalam penggunaan alat pelindung diri dan dengan antusiasnya para peserta dapat diusulkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema yang lain untuk memberikan edukasi yang bermanfaat kepada para karyawan tersebut.



**Gambar 2.** Grafik Hasil Pemahaman

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat diketahui bahwa penggunaan alat pelindung diri sangatlah menjadi kebutuhan wajib. Dengan menggunakan alat pelindung diri maka akan menjaga para pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga kesadaran para karyawan dapat menjadi kebutuhan diri sendiri untuk menjaga Kesehatan. Dalam melaksanakan pekerjaan para petugas SPBU harus sangat berhati-hati dikarenakan akan beresiko sangat tinggi terhadap kecelakaan dan kesehatan kerja, baik dalam hal kebakaran maupun efek dari zat cair yang dapat merusak pernafasan para petugas. Dengan bertambahnya pemahaman dalam materi yang diberikan maka para peserta pengabdian masyarakat akan melaksanakan ataupun mengikuti, dan mematuhi dalam penggunaan alat pelindung diri serta wajib untuk dilaksanakan untuk menjaga keselamatan kerja dan penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan. Sehingga pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini sangat bermanfaat dan dapat merubah perilaku para peserta pengabdian. Diharapkan dengan diberikannya edukasi kepada petugas SPBU dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dan mengikuti standar pelaksanaan kerja yang disarankan sehingga tercipta keamanan dalam pekerjaan dan disarankan agar tetap mengikuti standar keamanan yang diberikan.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk terus mengikuti Standar Operation Procedur (SOP) benar benar diikuti dengan kesadaran diri bahwa SOP yang di tentukan adalah untuk kebaikan bersama baik Perusahaan maupun para perkerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Manager SPBU Rawamangun dalam menyambut baik kegiatan pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikannya jurnal pengabdian masyarakat ini.

Apresiasi kami tidak lupa kepada Karang Taruna Tangkerang Selatan yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi dalam kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anis, A. (2017). *Penyakit Akibat Kerja*.
- Dirjen Pemasarakatan. (2015). *Standar Pengendalian Tb, Hepatitis, Skabies, Lepra Dan Penyakit Menular Lainnya*.
- Irzal, M. K. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1*. Kencana.
- Kementerian Sumber Daya Mineral. (2018). *Keselamatan SPBU Pedoman Teknis dan Pembelajaran dari Kejadian*.
- Rosady, D. S., & AP, M. T. (2024). *Buku Ajar Kesehatan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja*. Deepublish.
- Rydley, Jhon & Iktisar. (2017). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.